

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden adalah perempuan, status kepegawaian BLUD dengan mayoritas tingkat Pendidikan D3 Keperawatan, serta rata-rata usia 36,9 tahun dan rata-rata lama kerja responden 12,24 tahun. Sebagian besar perawat menunjukkan persepsi positif terhadap iklim belajar dan kompetensi klinis perawat di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo. Iklim belajar yang dinilai baik tercermin dari dukungan rekan kerja, kesempatan belajar, komunikasi terbuka, serta kepemimpinan yang suportif berperan penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran klinis, termasuk *experiential learning*, yang memungkinkan perawat mengembangkan keterampilan melalui pengalaman langsung dan refleksi berkelanjutan. Kompetensi klinis perawat juga berada pada kategori baik, meskipun sebagian masih perlu ditingkatkan pada aspek pengembangan kualitas personal dan profesional. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa iklim belajar berpengaruh signifikan terhadap kompetensi klinis, di mana peningkatan persepsi positif terhadap iklim belajar diikuti peningkatan kemampuan perawat dalam menjalankan praktik keperawatan secara aman, efektif, dan profesional. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan iklim belajar merupakan strategi kunci dalam meningkatkan kompetensi klinis perawat dan kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit.

### **B. Saran**

#### **1. Bagi Keilmuan**

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam kajian mengenai pengaruh iklim belajar dan kompetensi klinis di rumah sakit tipe A. Temuan penelitian ini dapat memperkaya literatur yang menunjukkan bahwa kompetensi perawat tidak hanya ditentukan oleh faktor individual, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar klinis yang berkualitas. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi dasar teoritis bagi pengembangan model pembelajaran klinis yang lebih efektif, termasuk integrasi pendekatan *experiential learning* dalam konteks pelayanan kesehatan.

## 2. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Perawat

Perawat diharapkan lebih aktif memanfaatkan iklim belajar yang ada dengan meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran klinis seperti diskusi kasus, refleksi praktik, kolaborasi tim, dan meminta umpan balik dari supervisor. Perawat juga perlu mengembangkan sikap komunikatif, kolaboratif, dan terbuka terhadap pembelajaran berkelanjutan. Dengan memaksimalkan pengalaman klinis dan kesempatan belajar yang ada, perawat dapat mempertahankan dan meningkatkan kompetensi profesionalnya secara konsisten.

## 3. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan keperawatan Universitas Jenderal Soedirman disarankan untuk mengintegrasikan materi terkait penguatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), peningkatan keterampilan refleksi mahasiswa, dan integrasi lingkungan belajar klinis yang realistik melalui metode seperti simulasi, pembelajaran kolaboratif, dan *supervised clinical practice*. Institusi pendidikan perlu memastikan bahwa lulusan keperawatan memiliki kesiapan yang baik untuk memasuki lingkungan kerja yang menuntut kompetensi klinis tinggi.

## 4. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit disarankan untuk memperkuat iklim belajar melalui peningkatan kualitas supervisi, kepemimpinan kepala ruangan, penyediaan kesempatan belajar yang merata, serta membangun komunikasi dan kolaborasi yang sehat dalam tim keperawatan. Manajemen rumah sakit perlu menciptakan kebijakan yang mendukung pembelajaran berkelanjutan seperti pelatihan rutin, workshop kompetensi klinis, program refleksi praktik, serta sistem pendampingan (mentoring). Penguatan iklim belajar akan berkontribusi langsung pada peningkatan mutu pelayanan keperawatan dan keselamatan pasien.

## 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel atau memasukkan faktor lain seperti kepuasan kerja, stres kerja, budaya organisasi yang juga berpotensi memengaruhi kompetensi klinis dan melakukan uji regresi linear

berganda untuk mengetahui masing-masing indikator iklim belajar yang mana paling berpengaruh terhadap kompetensi klinis perawat. Selain itu, metode wawancara juga dapat membantu menggali pemahaman lebih dalam mengenai pengalaman perawat terkait iklim belajar dan pembentukan kompetensi klinis.

